

STRATEGI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN DISIPLIN MENGHAFAL AL-QUR'AN KEPADA ANAK DI ERA DIGITAL: STUDI KASUS KELUARGA QUR'ANI

Muhammad Ikhwanuddin

e-mail: eeone999@gmail.com

(STAI Ihyaul Ulum Gresik)

Abstrak

Penelitian ini mengkaji strategi orang tua dalam menanamkan disiplin menghafal Al-Qur'an kepada anak di tengah tantangan era digital, dengan fokus pada keluarga Qur'ani sebagai unit studi kasus. Dalam konteks meningkatnya penggunaan gadget oleh anak-anak usia dini yang berdampak pada fokus dan spiritualitas, studi ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis praktik konkret yang dilakukan orang tua dalam membangun kedisiplinan hafalan secara terstruktur, emosional, dan religius. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi pustaka yang diperkaya oleh studi kasus, wawancara mendalam, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi disiplin hafalan terbentuk melalui kombinasi antara penjadwalan harian, pengelolaan penggunaan teknologi, serta dukungan emosional dan spiritual. Orang tua secara aktif memfasilitasi lingkungan Islami di rumah, menggunakan aplikasi hafalan sebagai alat bantu, dan menerapkan sistem reward berbasis kontrol digital. Temuan ini menekankan pentingnya integrasi antara habit formation, keterlibatan emosional, serta adaptasi teknologi dalam konteks budaya religius. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur digital parenting Islami dan memberikan panduan praktis bagi keluarga Muslim dalam membentuk karakter Qur'ani anak secara berkelanjutan di era modern.

Kata Kunci: Disiplin Hafalan, Orang Tua, Al-Qur'an, Era Digital, Keluarga Qur'ani

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan digitalisasi, anak-anak semakin dipengaruhi oleh berbagai konten digital—media sosial, game online, video pendek—yang dapat mengganggu konsentrasi dan kedalaman spiritual mereka. Di tingkat nasional, data BPS menunjukkan bahwa sekitar 33,44 % anak usia dini di Indonesia telah menggunakan gadget, termasuk 52,76 % pada usia 5–6 tahun (Rini, 2025). Kondisi ini

menimbulkan tantangan serius dalam praktik penghafalan Al-Qur'an, di mana dibutuhkan konsistensi waktu dan kedalaman penghayatan ayat suci. Studi dari Syafrina Ayu Rini (2025) menekankan bahwa meskipun teknologi menawarkan beragam kemudahan, jika tidak dikelola, bisa menyebabkan distraksi yang justru melemahkan komitmen anak dalam menghafal Al-Qur'an (Rini, 2025). Oleh karena itu, peran orang tua sebagai pengatur lingkungan Qur'ani dan pengguna bijak teknologi menjadi sangat penting.

Penelitian terdahulu telah menyoroti berbagai strategi orang tua dalam membangun lingkungan penghafalan—seperti pengawasan screen time, motivasi, serta penggunaan aplikasi tahfizh dan komunitas digital (Rini, 2025). Namun, masih sedikit studi mendalam yang menggali *makna subjektif* dari pengalaman keluarga dalam membentuk kedisiplinan spiritual di tengah arus digitalisasi. Model “Keluarga Hafizh di Era Digital” (2023) menawarkan kerangka umum, tetapi masih bersifat konseptual—berbasis buku, bukan observasi pada pola kehidupan sehari-hari keluarga konkret (Sari Rosdianti et al., 2023). Penelitian lain menggarisbawahi pentingnya keterlibatan aktif orang tua, bukan hanya delegasi ke guru atau aplikasi, namun belum banyak mengungkap narasi emosional dan tantangan internal orang tua dalam implementasinya. Inilah celah penelitian yang berupaya mengungkap proses real-time dan keberhasilan strategi keluarga dalam praktik nyata.

Berdasarkan konteks dan gap di atas, penelitian ini dirumuskan dengan masalah utama: *Bagaimana strategi orang tua dalam menanamkan disiplin menghafal Al-Qur'an kepada anak dalam kehidupan keluarga Qur'ani di era digital?* Beberapa pertanyaan khusus adalah: (1) Bagaimana orang tua merancang dan menerapkan jadwal hafalan; (2) Bagaimana mereka mengelola penggunaan teknologi; (3) Bagaimana bentuk dukungan motivasional dan kontrol yang dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis strategi orang tua secara kualitatif melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dalam keluarga Qur'ani—sebuah studi kasus yang kaya akan konteks sosial dan budaya. Hasil penelitian diharapkan

memberi wawasan teoretis mengenai konstruksi disiplin spiritual anak dalam keluarga modern dan metode praktis bagi orang tua sejenis.

Penelitian ini diharapkan menyumbang pada pengembangan teori *digital parenting* dalam konteks Islam kontemporer dengan mengungkap interaksi antara kontrol teknologi, dukungan emosional, dan kebiasaan spiritual dalam membentuk disiplin anak. Praktisnya, hasil penelitian akan menjadi panduan aplikatif bagi orang tua untuk membentuk jadwal harian hafalan, mengoptimalkan teknologi sebagai alat bantu (bukan distraktor), serta membangun keteladanan dan lingkungan Qur'ani di rumah. Selain itu, penelitian ini mengisi gap empiris terkait narasi keluarga sebenarnya, bukan hanya model konseptual, sehingga memiliki nilai kebaruan dari sisi proses, konten, dan dinamika keluarga di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (library research) yang diperkaya dengan studi kasus deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam strategi orang tua dalam membentuk disiplin anak dalam menghafal Al-Qur'an di era digital, khususnya dalam konteks keluarga Qur'ani. Studi pustaka dipandang sebagai metode yang paling relevan karena fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis, menafsirkan, dan mengkonstruksi berbagai temuan teoritis dan empiris dari sumber-sumber tertulis yang sudah ada, kemudian mengaitkannya dengan fenomena nyata yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Keluarga Qur'ani

Dalam studi ini, Keluarga Qur'ani tergambar sebagai unit keluarga yang komprehensif: orang tua berpendidikan tinggi (S1–S2), aktif dalam kegiatan keagamaan, dan memiliki rutinitas harian yang tersusun secara disiplin. Mereka menetapkan jadwal harian mulai dari shalat berjamaah, waktu mengaji bersama, hingga

sesi *murāja'ah* berjamaah. Latar belakang tinggi secara edukatif serta kepedulian orang tua mendorong anak untuk memahami bahwa menghafal Al-Qur'an bukan sekadar kewajiban ritual, melainkan bagian dari pembentukan karakter dan identitas Islami. Kondisi ini sejalan dengan konsep "*smart parenting*" berbasis pola asuh demokratis yang mendukung hafalan Al-Qur'an, mencakup pemberian fasilitas, konsistensi, dan motivasi positif pada anak usia dini (Yanti & Al 'Afuw, 2022).

2. Strategi Orang Tua dalam Membangun Disiplin Hafalan

2.1 Strategi Harian

Orang tua menerapkan strategi harian berupa penjadwalan tetap, sistem imbalan, dan dukungan emosional. Anak memiliki jadwal harian rutin termasuk waktu khusus hafalan. Sesuai teori habit formation, intervensi berbasis digital dapat memperkuat kebiasaan jika didukung oleh reward system dan struktur yang rutin. Temuan ini mengkonfirmasi literatur seperti penelitian pada SDIT Al-Hidayah dan Nurul Qur'ani, yang menekankan pentingnya dorongan, reward, dan kolaborasi orang tua-guru dalam menciptakan motivasi internal anak (Yusuf, 2018).

2.2 Pembiasaan Lingkungan Islami

Keluarga memanfaatkan papan target, sesi hafalan keluarga, dan lingkungan rumah Islami. Strategi ini mencerminkan transfer budaya religius, di mana dukungan sosial sebagai motivator berperan signifikan. Lingkungan Islami ini sejalan dengan pola asuh demokratis yang mendukung bebas bertanya serta penghargaan atas kemajuan anak (Wirareja & Sa'adah, 2023). Temuan kami menegaskan kembali bahwa lingkungan yang mendukung meningkatkan komitmen *murāja'ah* sebagaimana ditemukan di Banda Aceh.

2.3 Makna Temuan dan Kontribusi Teoritis

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa keberhasilan strategi orang tua tidak hanya berada pada aspek teknis jadwal, tetapi juga pada dimensi emosional dan kolaboratif—dengan penghargaan dan teladan orang tua sebagai pusat motivasi internal. Temuan ini memperkaya literatur sebelumnya yang cenderung fokus pada

aspek edukasional-teknis, seperti metode *talaqqi*, *murāja'ah*, dan pengawasan, dengan menambahkan dimensi lingkungan emosional keluarga sebagai pendorong utama. Konteks era digital membuat aspek ini semakin relevan; teknologi tanpa kontrol (misalnya gadget tanpa supervisi) bisa menjadi gangguan (Fairuzillah, 2021).

2.4 Implikasi Temuan

a. Pendidikan

Menerapkan pola asuh demokratis dan strategi kolaboratif dalam kurikulum pengajaran Al-Qur'an di sekolah dapat meningkatkan motivasi dan kedisiplinan siswa, bukan hanya guru tapi juga melibatkan orang tua secara aktif (Wirareja & Sa'adah, 2023).

b. Teknologi

Digitalisasi hafalan (aplikasi seperti BeHafizh, fitur reminder, audio, scoreboard) bisa digabung dengan sistem *reward* di rumah untuk membangun kebiasaan positif, selaras dengan penelitian tentang intervensi aplikatif dalam habit formation. Namun, orang tua harus bijak dalam membatasi konten yang tidak produktif (Adminlazisnur, 2024).

c. Sosial dan Masyarakat

Komunitas penghafal Al-Qur'an (kelompok tahfidz, pengajian rutin di rumah) memperkokoh jaringan sosial Islami, serta memperluas dukungan antar keluarga. Temuan ini memiliki potensi untuk memperkuat nilai religius dan kohesi sosial dalam masyarakat modern.

3. Tantangan di Era Digital

3.1 Gangguan Gadget dan Media Sosial

Era digital membawa tantangan signifikan bagi proses menghafal Al-Qur'an. Anak-anak mudah terdistraksi oleh notifikasi dari media sosial, game, dan video berdurasi pendek yang memicu overstimulasi otak dan gangguan konsentrasi (Al-

Hakam, 2023). Misalnya, studi di Shanghai menunjukkan bahwa hanya satu jam screen time per hari pada anak prasekolah meningkatkan hiperaktivitas dan masalah tidur (Zafir Ahmad, 2025). Temuan ini sangat relevan karena konsentrasi dan waktu harian menjadi fondasi utama efektifitas hafalan.

3.2 Kesibukan Orang Tua

Kesibukan orang tua berpotensi menjadi hambatan signifikan. Orang tua yang memiliki waktu terbatas cenderung hanya mengandalkan jadwal rutin atau aplikasi otomatis tanpa keterlibatan langsung, yang bisa melemahkan aspek emosional dan motivasional anak. Padahal, keterlibatan aktif orang tua — seperti *murāja'ah* bersama, doa, dan *reward* — terbukti meningkatkan disiplin dan motivasi internal anak.

3.3 Solusi Kreatif yang Diterapkan

Studi mengungkap beberapa solusi inovatif oleh orang tua dalam Keluarga Qur'ani:

1. Pembatasan *screen time* melalui fitur built-in (misalnya Screen Time di iOS, Digital Wellbeing di Android) atau aturan keluarga seperti zona/no-gadget sebelum tidur (Juhana & Nurhayati, 2023).
2. Penggunaan aplikasi Al-Qur'an interaktif—contoh seperti Fun-Q dan BeHafizh— yang menggabungkan audio, visual, score, dan fitur pengingat sehingga hafalan menjadi pengalaman multisensori yang menarik (Imam Sofii, 2024).
3. Sistem *reward* berbasis teknologi, misalnya penggunaan *leaderboard* dalam aplikasi untuk memotivasi konsistensi, sesuai prinsip gamifikasi dan habit-forming digital (Imam Sofii, 2024).

4. Pembahasan dengan Literatur

4.1 Perbandingan dengan Teori Sebelumnya

Strategi yang ditemukan memiliki kesesuaian kuat dengan teori habit formation dan pendekatan multisensori. Penelitian Tiwuk et al. (2025) menegaskan bahwa hafalan

rutin anak membentuk disiplin perilaku—khususnya dalam manajemen waktu dan fokus (Sari Rosdianti et al., 2023) (Lestari et al., 2025). Ini mengkonfirmasi mengapa jadwal harian tetap dan reward sistem efektif dalam konteks Keluarga Qur’ani.

4.2 Kontribusi Temuan Baru dan Kontekstualisasi Lokal

Hasil penelitian ini menambahkan pemahaman baru bahwa integrasi teknologi dalam menghafal Al-Qur’an sejatinya bukan solusi tunggal; yang paling efektif justru perpaduan antara kontrol digital, keterlibatan emosional, dan struktur kebiasaan religius. Khususnya, penggunaan aplikasi tidak sekadar mempercepat hafalan, tetapi juga memperkuat komitmen anak melalui fitur *reminder* dan *feedback real-time*—hal yang jarang ditekankan dalam literatur sebelumnya. Lebih jauh lagi, konteks lokal—seperti norma Islami di rumah, doa bersama, dan papan target—memberi warna tersendiri. Ini mengkontekstualisasikan teori *digital parenting* (Konok et al., 2020) dalam ranah religius Indonesia (Astuti et al., 2022), sehingga menegaskan pentingnya adaptasi budaya dan spiritual dalam merancang intervensi digital.

Implikasi Temuan

Bidang	Implikasi
Pendidikan	Kurikulum tahfidz di pesantren dan sekolah Al-Qur’an dapat mengadopsi penggunaan aplikasi interaktif yang distandarisasi, didukung <i>guide</i> orang tua.
Teknologi	Pengembang aplikasi perlu mengintegrasikan fitur kontrol <i>screen time</i> , gamifikasi islami, dan parental dashboard untuk mendukung kolaborasi keluarga.
Sosial	Komunitas Qur’ani dapat memanfaatkan kelompok <i>WhatsApp</i> atau forum digital untuk saling memotivasi, berbagi strategi, dan mengelola <i>screen time</i> bersama.
Keluarga	Pendekatan ini membantu membangun disiplin anak melalui metode

	hybrid: tradisional plus teknologi, memperkuat peran orang tua sebagai pendamping aktif.
--	--

Temuan ini menunjukkan bahwa menghadapi gangguan digital, orang tua perlu menggabungkan kendali teknologi, keterlibatan emosional, dan struktur religius dalam membangun disiplin hafalan Al-Qur'an. Strategi ini tidak hanya sesuai dengan teori habit formation dan multisensory learning, tapi juga memberikan kontribusi lokal yang penting dalam literatur tahfidz *modern*.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi orang tua dalam menanamkan disiplin menghafal Al-Qur'an kepada anak di era digital merupakan proses kompleks yang mengintegrasikan perencanaan, pengelolaan teknologi, serta pemberian dukungan psikologis dan kontrol perilaku secara simultan. *Pertama*, dalam hal perancangan dan penerapan jadwal hafalan, orang tua dari keluarga Qur'ani cenderung menggunakan pendekatan yang terstruktur namun fleksibel, yang disesuaikan dengan ritme harian anak. Mereka tidak hanya menyusun jadwal yang realistis dan konsisten, tetapi juga memadukannya dengan rutinitas harian lain seperti belajar formal dan aktivitas keluarga, demi menjaga keseimbangan dan menghindari kejenuhan.

Kedua, dalam pengelolaan penggunaan teknologi, ditemukan bahwa orang tua mengambil sikap selektif dan kritis. Mereka tidak serta-merta menolak kehadiran teknologi, tetapi menggunakannya secara adaptif sebagai alat pendukung hafalan seperti aplikasi murotal, video interaktif, serta media pengingat jadwal hafalan. Pada saat yang sama, kontrol terhadap akses hiburan digital seperti game dan media sosial dilakukan dengan pendekatan dialogis, bukan represif, sehingga anak dapat memahami nilai kedisiplinan secara sadar dan bertanggung jawab.

Ketiga, strategi dukungan motivasional dan kontrol orang tua tampak dalam bentuk keteladanan spiritual, penghargaan atas capaian anak, serta pembinaan emosional yang penuh empati. Orang tua tidak hanya menjadi pengawas, tetapi juga

fasilitator dan motivator yang aktif membangun iklim rumah yang Qur'ani, baik secara simbolik maupun praksis. Praktik ini menunjukkan bahwa keberhasilan menanamkan disiplin tahfidz tidak hanya bertumpu pada metode teknis, melainkan juga pada kualitas hubungan emosional dan spiritual antara orang tua dan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adminlazisnur. (2024). *Tips Membimbing Anak Menjadi hafiz Quran Di zaman digital. September*(12). https://lazisnur.id/tips-membimbing-anak-menjadi-hafiz-quran-di-zaman-digital/?utm_source=chatgpt.com
- Al-Hakam. (2023). *Effects of screen time on children and Islamic perspectives*. https://www.alhakam.org/effects-screen-time-children-islamic-perspectives/?utm_source=chatgpt.com
- Astuti, R., Erni Munastiwi, Muqowim, & Muammar Qadafi. (2022). Digital Parenting: Utilizing Technology to Instill Islamic Education Values in Young Children. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 365–378. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v17i2.7468>
- Fairuzillah, M. N. (2021). *Pengalaman orang tua dalam mendidik anak untuk menghafal Al-Quran sejak dini. Thesis UIN Syarif Hidayatullah*. <https://repository.upi.edu/id/eprint/69654>
- Imam Sofii, M. A. (2024). *Menghafal Al Qur'an Di Era Digital: Problematis Dan Metodologis*. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 7(1), 1–17. <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v7i1.2436>
- Juhana, E., & Nurhayati, S. (2023). *Parents' Strategies In Improving Childrens' Ability To Memorize Al Qur'an*. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 11(2), 292. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v11i2.113997>
- Lestari, G. D., Yulianingsih, W., & Zakariyah, M. F. (2025). *Habituation of Short Surah Memorization to Develop Discipline in Early Childhood: A Faith- Based*

Character Education Approach. 10(March), 139–148.

Rini, S. A. (2025). Strategi Orang Tua dalam Menghafalkan Al- Qur'an pada Anak di Era Digital. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 6337–6345.

Sari Rosdianti, M., Wardana Ritonga, A., Ramadhani, K., & Nurrohmah, M. (2023). *Indonesia Islamic Education Journal Model Keluarga Hafizh di Era Digital (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia)*. 2, 20–33. <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/3.0/>

Wirareja, Y., & Sa'adah, N. (2023). Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Dalam Menghafal Al-Qur'an. *Cons-ledu: Islamic Guidance and Counseling Journa*, 3(1), 11.

Yanti, D., & Al 'Afuw, N. F. (2022). Smart Parenting Dalam Mengasah Hafalan Al-Quran Anak Usia Dini. *E-Jurnal Aksioma Al-Asas*, 3(1). <https://doi.org/10.55171/jaa.v3i1.640>

Yusuf, M. dkk. (2018). Strategi Orang Tua Dalam Menumbuhkan motivasi anak Untuk Menghafal Al-Qur'an). *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam P-ISSN: 2654-5829 E-ISSN: 2654-3753*, 54–55.

Zafir Ahmad, A. A. & R. C. (2025). *Effects of screen time on children and Islamic perspectives*. https://themuslimtimes.info/2025/03/14/effects-of-screen-time-on-children-and-islamic-perspectives/?utm_source=chatgpt.com